

DETERMINAN PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana

University of Sultan Ageng Tirtayasa

widiyawidningsih@gmail.com, tennybadina@gmail.com, rosiana_rita@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of capital, asset quality, profitability and liquidity to profitabilitas. Populasi this study is the Islamic Rural Bank (BPRS) registered at Bank Indonesia. Total sample of 12 selected by using purposive sampling, uses secondary data obtained through the website www.bi.go.id. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression and Software SPSS 22 as a tool to test the hypothesis. The results of this study are: capital, asset quality and liquidity does not affect the profitability, earnings negatively affect profitability.

Keywords: *Islamic rural bank; profitability; multiple regression*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 12 BPRS yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website www.bi.go.id. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan Software SPSS 22 sebagai alat bantu untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah: permodalan, kualitas aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *bank pembiayaan rakyat syariah; profitabilitas; regresi berganda*

Diterima: 4 Mei 2016; Revisi: 28 Agustus 2016; Disetujui: 13 September 2016

PENDAHULUAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dimaksudkan secara khusus untuk menjangkau masyarakat dari golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil yang perlu dibantu permodalannya. Pembiayaan oleh BPRS bisa memberikan pengaruh terhadap perbaikan ekonomi suatu wilayah, apabila usaha yang didanai dan dibina oleh BPRS bisa maju dan berkembang sehingga mampu mengangkat ekonomi masyarakat di sekitarnya (Suharso, 2015). Berdasarkan data, terlihat bahwa jumlah aset, DPK, dan pembiayaan terus meningkat tiap tahunnya selama tahun 2012-2014. Seiring dengan semakin berkembangnya BPRS, persaingan antar BPRS maupun bank konvensional semakin ketat, khususnya antar bank yang sejenis. Penelitian ini berusaha mengungkap kinerja BPRS dengan menganalisis secara empiris data tentang kinerja bank melalui rasio keuangannya. Tidak seluruh rasio CAMEL dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan secara kuantitatif. Penilaian faktor *Management* bersifat kualitatif sehingga pada penelitian ini kinerja keuangan diukur melalui rasio CAEL (*Capital, Asset Quality, Earning* dan *Liquidity*).

Selama periode 2012-2014 jumlah aset, DPK, dan pembiayaan BPRS terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai BPRS sebagai lembaga keuangan yang dipilih untuk memenuhi jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat. Namun berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ROA fluktuatif pada periode 2012-2014. Ketika jumlah aset, DPK, dan pembiayaan pada BPRS mengalami kecenderungan naik, ROA fluktuatif. Menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat berkaitan dengan profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi hal yang sangat penting karena hubungan antara bank dengan nasabahnya di dalam sistem perbankan syariah bukan hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) (Muhamad, 2014).

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena informasi mengenai kinerja BPRS merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengurus bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya (Darmawi, 2011). Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja BPRS dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Dipilihnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai obyek pengamatan karena penelitian yang mengeksplorasi kinerja keuangan bank terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdapat di www.bi.go.id secara menyeluruh masih jarang dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

Permodalan diproksikan dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah untuk memenuhi kecukupan modalnya (Muhamad, 2014). Jika nilai CAR besar, semakin besar pula modal yang dimiliki bank sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Schiniotakis (2012) dan Petria, *et.al* (2015) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

HI : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing to Financing* (NPF). *Non Performing to Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam tiga kualitas yaitu *pertama* pembiayaan dengan kualitas yang kurang lancar, *kedua* pembiayaan dengan kualitas yang diragukan dan *ketiga* pembiayaan macet atau yang biasa disebut dengan *bad debt* (Fahmi, 2014). Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan yang pada akhirnya menyebabkan ROA mengalami penurunan (Dendawijaya, 2009). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Anees (2012) dan Petria *et.al* (2013) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank (Muhamad, 2014). Semakin tinggi tingkat rasio BOPO berarti semakin buruk kinerja manajemen bank tersebut. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Schiniotakis (2012), dan Suhardi dan Altin (2013) memberikan hasil yang berbeda, yaitu BOPO berpengaruh

negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Muhamad, 2014). Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank kurang efektifitas dalam menyalurkan kredit. FDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Teori ini didukung hasil penelitian Suhardi dan Altin (2013) serta Riyadi dan Agung (2014) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

METODE

Populasi penelitian ini adalah 163 BPRS yang terdapat di ww.bi.go.id, penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) BPRS yang mempublikasikan Laporan Keuangan di Bank Indonesia. (2) Laporan keuangan yang dipublikasikan lengkap selama periode 2012-2014. (3) Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. (4) Laporan Keuangan telah diaudit per 31 Desember 2014.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, uji kebaikan model dan analisis regresi berganda. Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset*

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Non Performing to Financing*

X₃ = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

X₄ = *Financing to Deposit Ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan Tabel I menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah 0,336. Hal ini berarti 33,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR. Sedangkan sisanya ($100\% - 33,6\% = 66,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel I. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	,642 ^a	,412	,336	1,26439

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 didapat nilai F hitung sebesar 5,437 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu, model penelitian ini baik untuk digunakan dan dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	34,767	4	8,692	5,437	,002 ^b
	Residual	49,559	31	1,599		
	Total	84,326	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hanya

variabel BOPO yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan tiga variabel bebas lainnya yaitu CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Tabel 3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11,209	1,983		5,652	,000
	CAR	-,035	,029	-,206	-1,216	,233
	NPF	,082	,069	,201	1,186	,245
	BOPO	-,112	,025	-,648	-4,515	,000
	FDR	,005	,011	,071	,492	,627

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROA. dengan menggunakan SPSS 22,0 maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,209 - 0,035X_1 + 0,082X_2 - 0,112X_3 + 0,005X_4$$

Pembahasan

Variabel permodalan (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa variabel permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, pihak bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan tidak mudah mengeluarkan dana bank untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Bank lebih menekankan pada *sustainability* bank sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Variabel kualitas aset (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa variabel kualitas aset (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan nilai rata-rata NPF pada BPRS memiliki nilai yang kecil. Selain itu, NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROA dapat dikarenakan adanya tingkat pengelolaan operasional BPRS yang baik. Sehingga bertambahnya NPF pada bank menjadi tidak berpengaruh terhadap ROA karena bertambahnya NPF dibarengi dengan adanya efisiensi pengelolaan kinerja operasional bank.

Variabel rentabilitas (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa rentabilitas (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi tingkat rasio BOPO maka ROA yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau *earning* yang dihasilkan bank tersebut. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tanpa dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya ROA. Selanjutnya, variabel likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). FDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena bank belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank masih digunakan atau ditempatkan pada penempatan antar bank yang tidak memerlukan cadangan penghapusan atau dianggap risikonya nol (Zulfikar, 2014). Nilai rata-rata rasio FDR sebesar 87,9492. Hal ini menunjukkan bahwa FDR yang dimiliki oleh BPRS di Indonesia masih dalam batas toleransi aman, yakni masih berada diantara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat terjadi karena pihak bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati serta lebih menekankan pada *sustainability* bank sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kedua, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena proporsi pembiayaan bermasalah pada BPRS tidak begitu besar dan bertambahnya NPF dibarengi dengan adanya efisiensi pengelolaan kinerja operasional bank sehingga tidak mempengaruhi ROA. Ketiga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentabilitas (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa BPRS yang memiliki rasio BOPO yang kecil akan mampu meningkatkan profitabilitasnya

karena bank telah efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Keempat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menyalurkan dana simpanan masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

PUSTAKA ACUAN

- Arif, Ahmed & Ahmed Nauman Anees. 2012. Liquidity risk and Performance of Banking System. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. Vol. 20; 182-195.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Petria, Nicolae, et.al. 2015. Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 banking systems. *Procedia Economics and Finance* (20): 518-524.
- Schinotakis Ioanni, Nikos. 2012. Profitability factors and efficiency of Greek Banks. *Euro Med Journal of Business*. Vol.7: 185-200.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No.2: 125-137.
- Suharso, Yudi. 2015. Kembangkan Usaha dengan Bantuan BPRS. ([http://keuangansyariah, my sharing. co](http://keuangansyariah.mysharing.co)), diakses 2 Desember 2015).